

COLLABORATIVE GOVERNANCE
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
SUBSEKTOR KULINER IKAN BANDENG MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA TARAkan
PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Siti Amelia Rizkiandini
NPP.29.1989

Asal Pendaftaran Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara
Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email : sitiamelia681@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background : Based on article 25 of the Tarakan Mayor's Regulation Number 17 of 2020 about prevention and treatment of Covid-19 case specifically in Tarakan City the government could make a partnership among stakeholders by the provisions that had been distributed properly in order to implementing the social movement restriction. **Purpose :** This study aims to analyse and describe collaborative governance in the development of Small Medium Micro Enterprises in the milkfish culinary subsector during Covid-19 in Tarakan City. **Method :** This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach, the data sources in this study are primary and secondary data, data collection techniques are carried out by means of participatory observation, semi-structured interviews, documentation, and data triangulation based on the concept of three-stage collaborative governance and action planning theory according to Ratner 2012. **Result :** Based on the results of observations, information was obtained that there were 33 business actors in milkfish processing, 16 of which produced milkfish with thorns. Milkfish without thorns is a product whose processing is still very simple, so that simple processing has an impact on a low selling value and does not provide large profits for business actors. **Conclusion :** The authors conclude that the development of milkfish culinary SMEs during the pandemic by the Dinas KopUKMDag Office of Tarakan City is carried out by providing entrepreneurship training by involving collaboration with the private sector, SOEs, and MSMEs that have successfully run their businesses.

Keywords : SMEs, Covid-19 Pandemic, Milkfish

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan pasal 25 Peraturan Wali Kota Tarakan Nomor 17 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Kota Tarakan pemerintah dapat menjalin kerjasama antar instansi dalam penerapan kebijakan pembatasan sosial dengan tugas dan tanggung jawab yang terdistribusi dengan

kelas. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Collaborative Governance* berikut hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan UMKM subsektor kuliner ikan bandeng selama Covid-19 di Kota Tarakan. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi data yang didasarkan pada konsep teori tiga tahap *collaborative governance and action planning* menurut Ratner 2012. **Hasil/Temuan** : Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa terdapat 33 pelaku usaha pengolahan ikan bandeng yang 16 diantaranya memproduksi ikan bandeng cabut duri. Ikan Bandeng tanpa duri merupakan produk yang pengolahannya masih sangat sederhana sehingga dengan pengolahan sederhana berdampak pada nilai jual yang rendah dan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi pelaku usaha. **Kesimpulan** : Pengembangan UMKM kuliner ikan bandeng selama pandemi oleh Dinas KopUKMDag Kota Tarakan dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan kerjasama dengan pihak swasta, BUMN, dan UMKM yang telah sukses menjalankan usahanya. Hambatan yang dialami dalam pengembangan UMKM kuliner ikan bandeng meliputi kurang optimalnya peran sistem pendukung yang terdiri dari lembaga pembiayaan, pengembangan, pemasaran, dan lembaga konsultasi serta iklim usaha di Kota Tarakan yang belum ditekankan kepada pengembangan usaha kuliner ikan bandeng.

Kata Kunci : UMKM, Pandemi Covid-19, Ikan Bandeng

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan tiang penyangga kehidupan, tak terkecuali bagi sebuah negara. Perekonomian yang diinginkan masing-masing negara di dunia adalah perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi adalah ekonomi yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan keadaan geografis dan tantangan ekonomi yang berubah-ubah untuk membawa pada sistem keberlanjutan.¹

Dunia internasional diramaikan dengan kemunculan virus Covid-19 yang pertamakali menjangkit manusia tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada November 2019. Virus Covid-19 pertamakali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat kesehatan melalui KEPRES Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 Dan PP Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.²

¹ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2010).

² Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Vaksinasi Segera Dimulai, Presiden: 329,5 Juta Dosis Vaksin COVID-19 Telah Dipesan," last modified 2021, accessed September 25, 2021, <https://setkab.go.id>.

Virus Covid-19 terdeteksi di Kota Tarakan pada tanggal 27 Maret 2020. Dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 di Kota Tarakan maka diterbitkan Peraturan Wali Kota Tarakan Nomor 17 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhitung Sejak 8 Mei 2020 – 25 Juli 2021 dan surat edaran nomor 440/02.664/HK/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Di Kota Tarakan Sejak 26 Juli 2021 – 2 Agustus 2021.³ Berdasarkan peraturan tersebut subsektor kuliner termasuk dalam sektor kritikal yang dimana pelaksanaan kegiatan di sektor kritikal dapat beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan diberlakukan pengurangan jam operasional sampai dengan pukul 21.00 WITA.

Berdasarkan peraturan yang telah disebutkan diatas terdapat kebijakan pengurangan jam operasional usaha subsektor kuliner sampai dengan pukul 21.00 WITA. Selain itu diterapkan juga aturan pemesanan makanan secara daring serta penutupan akses wisatawan masuk ke Kota Tarakan sehingga menyebabkan terjadi penurunan kunjungan wisata ke Kota Tarakan yang kemudian berpengaruh pada pendapatan UMKM produk khas daerah, termasuk UMKM kuliner olahan berbahan dasar ikan bandeng. Hal ini disebabkan karena target pemasaran dari produk khas daerah bergantung pada sektor pariwisata. Apabila sektor pariwisata ditutup maka secara langsung berpengaruh pada UMKM subsektor kuliner ikan bandeng yang selama ini mengandalkan kegiatan jual beli secara tatap muka.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus *Covid-19* guna menyelamatkan banyak nyawa ternyata menimbulkan dampak negatif dibidang ekonomi.⁴ Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat Kota Tarakan dan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan tahun 2020 mengalami minus 0,78%.

UMKM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Tarakan selama pandemi covid 19. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi UMKM untuk bertahan di masa pandemi. Pertama, terjadi penurunan penjualan yang disebabkan kurangnya aktivitas konsumsi masyarakat. Kedua, kesulitan dalam mendapatkan modal dikarenakan kurangnya pemasukan dari hasil penjualan. Ketiga, kesulitan dalam memasarkan produk dikarenakan pembatasan mobilisasi masyarakat⁵

Berdasarkan SK nomor : 500/HK-I/34/2020 produk unggulan daerah Kota Tarakan terdiri dari batik Tarakan, ikan tipis pepija, kepiting soka, rumput laut, ikan bandeng, dan wisata pantai Amal.⁶ Pemberlakuan PSBB di Kota Tarakan menyebabkan pelaku UMKM subsektor kuliner olahan ikan bandeng dituntut untuk melakukan pembaruan dalam memasarkan produknya. Dikarenakan tidak semua UMKM kuliner olahan ikan bandeng telah menggunakan media online dalam memasarkan produknya.

³ Pemerintah Kota Tarakan, "Surat Edaran WaliKota Tarakan Nomor 443.1/657/HK/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Covid-19 Di Kota Tarakan," 2021.

⁴ Nuri Yussofa Rizal, "Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, Dan Menengan Di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1553–1558, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/279>.

⁵ Rizal, "Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, Dan Menengan Di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya."

⁶ Pemerintah Kota Tarakan, "Pemerintah Kota Tarakan. Surat Keterangan Nomor : 500/HK-I/34/2020 Tentang Produk Unggulan Daerah Kota Tarakan," 2020.

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian yang dilakukan, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu terhadap topik yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu membantu penulis dalam memperkaya teori untuk mengkaji penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian Mochamad Rozikin, Rendra Eko Wismanu & Andhyka Muttaqin tahun 2019 dengan judul Model *Collaborative Governance* Dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism (Studi di Kota Malang), menemukan bahwa pengembangan potensi pariwisata berbasis *indigenous tourism* dapat melestarikan dan mengembangkan identitas nasional. Pengembangan sektor pariwisata menyebabkan peningkatan kualitas pariwisata yang dilakukan melalui pengembangan destinasi, produk, infrastruktur, aksesibilitas, daya tarik, dan promosi pariwisata. Penelitian Denny Irawan tahun 2017 yang berjudul *Collaborative governance* (studi deskriptif proses pemerintahan kolaboratif dalam pengendalian pencemaran udara di Kota Surabaya) menemukan bahwa pemerintahan kolaboratif dalam pengendalian pencemaran udara di Kota Surabaya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap identifikasi hambatan dan peluang, tahap merumuskan strategi, dan tahap merencanakan kegiatan kolaboratif sejauh ini belum berjalan secara efektif. Dikarenakan masih terdapat kriteria pemerintahan kolaboratif yang belum terpenuhi yaitu kriteria distribusi akuntabilitas dan akses sumber daya pada tahap perumusan strategi. Penelitian Nur Faidati, Nur Fitri Muthmainah tahun 2020 yang berjudul Kolaborasi dalam pengembangan UMKM di era revolusi industri diwujudkan dengan penyelenggaraan sejumlah kegiatan dari masing-masing stakeholder diantaranya adalah dinas koperasi dan UMKM di level provinsi, kabupaten atau kota, dinas perdagangan Kabupaten, komunitas atau perkumpulan pengusaha di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan BUMN. Penelitian Dela Yoshinta Maria tahun 2020 yang berjudul Model *collaborative governance* pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan pantai duta di kabupaten Probolinggo menemukan bahwa kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah melalui Disporaparbud kabupaten Probolinggo dan masyarakat melalui pihak CSR serta kelompok tani harapan menyajikan pelaksanaan kolaborasi dengan baik sebagaimana yang terdapat dalam komponen-komponen dalam *collaborative governance*.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan diatas, penelitian yang dilakukan penulis mengenai *Collaborative Governance* Dalam Pengembangan UMKM Subsektor Kuliner Ikan Bandeng Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Tiga Tahap Proses *Collaborative Governance and Action Planning* oleh Ratner (2012), sedangkan penelitian-penelitian terdahulu masih menggunakan teori dari Ansell dan Gash, Emerson, Nabatchi, & Balogh, dan teori-teori *collaborative governance* dari ahli lainnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Collaborative Governance* berikut hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan UMKM subsektor kuliner ikan bandeng selama Covid-19 di Kota Tarakan.

II. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.⁷ Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu mengembangkan konsep pada masalah yang dihadapi dalam penelitian yaitu permasalahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah subsektor kuliner ikan bandeng masa pandemi Covid-19 di Kota Tarakan, menyederhanakan menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) yaitu dengan menggunakan teori tiga tahap proses *collaborative governance & action planning* dan mengembangkan pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini menggunakan informan sebanyak 7 orang.

III. Hasil dan Pembahasan

Penulis menganalisis *collaborative governance* dalam pengembangan UMKM Subsektor Kuliner Ikan Bandeng selama masa pandemi Covid-19 di Kota Tarakan berikut hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan menggunakan Teori Tiga Tahap *Collaborative Governance and Action Planning* oleh Ratner (2012). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut :

Dalam prosesnya, *Collaborative Governance* menurut Ratner 2012 mempunyai tiga fase yang harus dilalui dalam proses kolaborasi yang terdiri dari *Identifying Obstacles and Opportunities*, *Debating Strategies for Influenced*, dan *Planning Collaborative Actions*.

3.1 *Identifying Obstacles and Opportunities*

Dalam proses kolaborasi pemerintahan tahap pertama adalah tahap mengidentifikasi hambatan dan peluang. Dalam hal ini pengembangan UMKM kuliner ikan bandeng melalui pelatihan didasari identifikasi permasalahan yaitu rendahnya nilai jual ikan bandeng di Kota Tarakan. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas unggulan Kota Tarakan sebagaimana yang disebutkan dalam SK nomor : 500/HK-I/34/2020. Pada tahun 2021, Kantor Bea Cukai Tarakan melaksanakan ekspor produk perikanan Kota Tarakan berupa Frozen Milk Fish atau Bandeng Beku dengan negara tujuan China. Bandeng beku yang di ekspor seberat 25 ton, dengan nilai ekspor perikanan senilai USD.36.456. Selama 3 tahun terakhir, Kota Tarakan berada dalam peringkat 10 besar se-Indonesia dalam melakukan ekspor perikanan. Ketersediaan ikan Bandeng yang melimpah di Kota Tarakan sebagian besar hanya dijual dalam bentuk mentah baik dalam kondisi utuh maupun tanpa duri sehingga harga jual yang

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

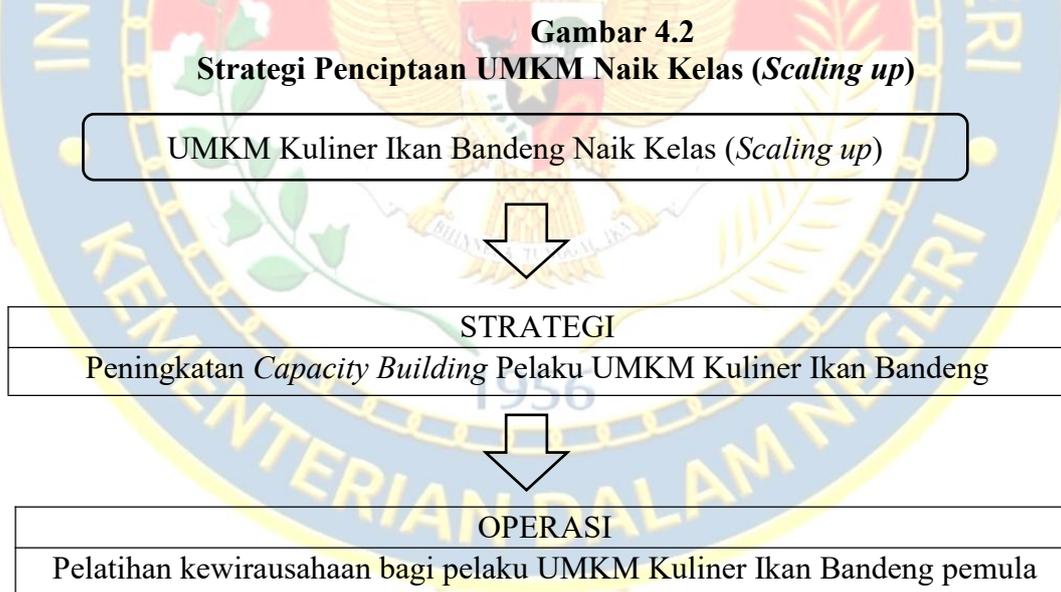
⁸ Ibid.

diperoleh tidak jauh berbeda dengan harga ikan segar di pasaran. Dalam skala lokal belum terdapat olahan ikan Bandeng yang khas yang memiliki nilai variasi dan kekhasan lokal yang dapat dijadikan identitas Kota Tarakan.

3.2 *Debating Strategies for Influenced*

Tahap kedua dalam pemerintahan kolaboratif adalah tahap merumuskan strategi. Pengolahan Ikan bandeng di Kota Tarakan yang cenderung homogen disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam melakukan diversifikasi ikan bandeng menjadi produk kuliner lainnya. Strategi yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan dalam menghadapi kondisi tersebut adalah dengan merancang kebijakan dan program pengembangan kapasitas pelaku usaha kuliner ikan bandeng melalui pemberian serangkaian pelatihan. Hasil observasi penulis terhadap data sekunder yakni dokumen Rencana Kerja Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan Tahun 2021 yang menyebutkan beberapa program yang dijalankan Dinas dalam melakukan pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng dijalankan melalui program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM, dan program pengembangan sistem pendukung usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah.

Adapun strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu UMKM kuliner ikan bandeng Naik Kelas (*Scaling up*) dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :



Sumber : Abdurohim, Dindin (2021)

3.3 *Planning Collaborative Actions*

Tahap ketiga dalam pemerintahan kolaboratif adalah tahap merencanakan kolaborasi atau kerjasama. Dalam mewujudkan UMKM Kuliner Ikan Bandeng naik kelas (*Scaling up*) Dinas KopUKMDag Kota Tarakan merasa perlu memberikan *capacity building* terhadap para pelaku usaha Kuliner Ikan Bandeng pemula untuk meningkatkan variasi dan mutu produk olahan Ikan Bandeng. *Capacity building* yang

diberikan kepada pelaku usaha kuliner ikan bandeng Dinas KopUKMDag bekerjasama dengan pihak swasta dan BUMN dalam memberikan pelatihan, bantuan permodalan, dan alat produksi bagi UMKM pemula. Salah satu persyaratan UMKM yang dapat Naik Kelas (*scaling up*) adalah UMKM harus memiliki usaha yang terus berkembang yang diimbangi dari segi produktivitas dan daya saing produk. Kekurangan yang dimiliki UMKM Kuliner Ikan Bandeng di Kota Tarakan adalah minimnya inovasi produk olahan ikan bandeng dan minimnya penggunaan teknologi dalam pemasaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka perlu dilakukan Peningkatan *Capacity Building* Pelaku UMKM Kuliner Ikan Bandeng atau dengan kata lain melakukan pengembangan kapasitas pelaku usaha UMKM Kuliner Ikan Bandeng. Pengembangan kapasitas pelaku usaha yang dilakukan oleh Dinas Kop UKMDag Kota Tarakan adalah dengan memberikan dan melibatkan pelaku UMKM Kuliner Ikan Bandeng pemula untuk mengikuti serangkaian pelatihan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan UMKM kuliner ikan bandeng tidak melibatkan pembiayaan dari pihak swasta secara langsung dikarenakan semua program yang di realisasikan Dinas Koperasi UKM bersumber dari APBD Kota Tarakan namun dalam pelaksanaannya tetap melibatkan kontribusi pihak swasta. Pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng Masa Pandemi Covid-19 mendapat bantuan dari pihak ketiga yaitu PT. Askrindo dalam pembiayaan penyelenggaraan operasional pelatihan dan pemberian alat produksi kepada pelaku usaha yang merupakan peserta pelatihan. Pembiayaan tersebut dilakukan melalui dana CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dimana sebuah perusahaan wajib membayarkan sejumlah dana sebagai tanggung jawab sosial bagi lingkungan sekitarnya yang diikenal dengan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pelaksanaan dari CSR ini dapat diwujudkan dengan beragam cara, yaitu melalui keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi, bermitra dengan pihak lain, dan bergabung dalam suatu konsorsium. Dalam hal ini, PT. Askrindo termasuk dalam kategori yang pertama yaitu keterlibatan secara langsung. PT. Askrindo melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut secara langsung tanpa melalui perantara yayasan maupun bekerjasama dengan akademisi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

PT. Askrindo Tarakan menyelenggarakan serangkaian pelatihan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah olahan Khas Tarakan. Pelatihan ini menghadirkan salah satu pemilik usaha online store olahan khas Tarakan yang telah berhasil mengelola usahanya untuk memberikan *sharing session* tentang pengembangan usaha olahan khas Tarakan di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* para pelaku usaha. PT. Askrindo yang merupakan BUMN tidak hanya berkontribusi kepada pemasukan negara, namun juga memiliki misi sebagai *agent of development* yang mendorong masyarakat yang belum sejahtera melalui dana CSR. Kegiatan pendampingan juga dirangkaikan dengan beberapa kegiatan pendampingan lainnya, serta pengembangan berskala, sehingga seiring program ini berjalan diharapkan UMKM yang dibina dapat memberikan nilai tambah kepada output produk yang akhirnya dapat menaikkan kelas usaha.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Collaborative Governance* dalam pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng masa Pandemi Covid-19 di Kota Tarakan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. *Collaborative Governance* dilakukan melalui kolaborasi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, swasta, BUMN, maupun UMKM yang telah sukses. Pengembangan dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dengan sumber pendanaan pelatihan dari APBD Kota Tarakan dan bantuan dari pihak swasta yaitu PT. Askrindo.
2. Hambatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng masa Pandemi Covid-19 di Kota Tarakan diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a. Sumber daya manusia, disebabkan tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki pelaku usaha yang minim, kapasitas kewirausahaan yang belum memadai, seperti kurangnya kemampuan untuk mendiversifikasikan ikan bandeng menjadi produk-produk yang lebih menarik, kurangnya kemampuan mengoperasikan *e-commerce* dan *social platform* sebagai sarana promosi dan penjualan.
 - b. Peran sistem pendukung yang kurang optimal, kurang optimalnya peran sistem pendukung menyebabkan kompleksitas pengembangan UMKM, meliputi lembaga pembiayaan, lembaga penelitian dan pengembangan, mediator pemasaran, dan lembaga pelayanan bisnis.
 - c. Kebijakan dan peraturan yang kurang efektif, kapasitas UMKM untuk dapat terus berproduksi juga dipengaruhi oleh iklim usaha untuk menjamin kepastian dan kesetaraan usaha, perlindungan usaha, serta ketersediaan insentif untuk pengembangan usaha. Pelaku usaha kuliner ikan bandeng di Kota Tarakan mengalami kesulitan menjangkau pasar diluar dari wilayah Kalimantan Utara karena biaya ongkos kirim yang mahal.
3. Upaya yang dilakukan Dinas KopUKMDag dalam menghadapi hambatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng masa Pandemi Covid-19 di Kota Tarakan adalah melalui program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen pengelolaan koperasi/KUD, dan fasilitasi pengembangan sarana promosi hasil produksi.

Keterbatasan Penelitian : Pengambilan data hanya dilakukan kepada beberapa perwakilan informan pelaku usaha kuliner, penulis mengalami keterbatasan waktu dan biaya untuk dapat menjangkau semua pelaku usaha kuliner ikan bandeng di Kota Tarakan untuk dilakukan wawancara, oleh karena itu hanya diwakilkan oleh beberapa informan yang menurut penulis dapat secara kooperatif untuk memberikan data.

Arah Masa Depan Penelitian : Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih terhadap kritik dan saran guna meningkatkan kualitas dari karya ini dan diharapkan penelitian

ini dapat menjadi referensi dalam penelitian serupa kedepannya terkait pengembangan UMKM Kuliner Ikan Bandeng di Kota Tarakan maupun referensi bagi pemerintah Kota Tarakan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan kuliner ikan Bandeng di Kota Tarakan.

V. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Pemerintah Kota Tarakan terkhusus kepada Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan beserta jajaran, dan para informan yang telah berkenan membantu penulis dalam pengumpulan data selama melaksanakan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Mauled Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan (Depok: Rajagrafindo Persada, 2010).

Nuri Yussofa Rizal, “Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, Dan Menengan Di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya,” Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 8 (2021): 1553–1558, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/279>.

Pemerintah Kota Tarakan, “Surat Edaran WaliKota Tarakan Nomor 443.1/657/HK/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Covid-19 Di Kota Tarakan,” 2021.

Pemerintah Kota Tarakan, “Pemerintah Kota Tarakan. Surat Keterangan Nomor : 500/HK-I/34/2020 Tentang Produk Unggulan Daerah Kota Tarakan,” 2020.

Rizal, “Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, Dan Menengan Di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya.”

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Vaksinasi Segera Dimulai, Presiden: 329,5 Juta Dosis Vaksin COVID-19 Telah Dipesan,” last modified 2021, accessed September 25, 2021, <https://setkab.go.id>.